

PENGARUH KEPEMIMPINAN, KINERJA GURU, PENGELOLAAN FASILITAS, DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU KOMPETENSI LULUSAN SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Oleh:

Budi Santoso

Universitas Pendidikan Indonesia

(Email: budisantoso@gmail.com)

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kota Bandung. Masalah keterserapan lulusan yang masih rendah yang berdampak pada pengangguran di Indonesia merupakan fenomena dari mutu kompetensi lulusan yang belum optimal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan konsep pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung dalam meningkatkan mutu kompetensi lulusan sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey Method. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala ordinal. Jumlah responden sebanyak 216 orang pendidik, yang diambil secara random dari 33 Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Teknik pengolahan data menggunakan Path Analysis Models. Secara rinci hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran; (2) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran; (3) Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kompetensi lulusan.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, Pengelolaan Fasilitas, Proses Pembelajaran Dan Mutu Kompetensi Lulusan

ABSTRACT

The problem studied in this research is the competence of graduates not optimal Vocational High School of Bandung. Problems still low absorption graduates who have an impact on unemployment in Indonesia is a phenomenon of the quality of graduates' competence is not optimal. This study aimed to get the concept of education Vocational High School in Bandung in improving the quality of graduates' competence so as to produce a skilled workforce from Vocational High School graduate qualified and in tune with the needs of employment. The method used in this research is Explanatory Survey Method. Data collection techniques using ordinal scale questionnaire. Total respondents 216 educators, taken at random from the 33 Vocational High School Program of Business and Management in Bandung. Data processing techniques using Path Analysis Models. In detail, the results of this study indicate that: (1) leadership principals strong influence, positive and significant impact on the performance of teachers teaching and learning facilities management; (2) Leadership principals, teachers' teaching performance management and learning facilities, and significant positive effect on the learning process; (3) Leadership principals, teachers' teaching performance management and learning facilities, as well as the learning process, positive and significant impact on the quality of graduates' competence.

Keywords : Leadership, Teacher Performance , Management Facility, Learning Process and Quality Competency

PENDAHULUAN

Inti kajian dalam penelitian ini adalah **rendahnya tingkat mutu kompetensi lulusan**. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa sampai saat ini mutu lulusan belum mampu memenuhi tuntutan dunia

kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian profesional adalah pendidikan kejuruan, namun sepertinya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya tingkat mutu kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilihat dari keterserapan lulusan

yang belum optimal. Pada Tabel 1 menggambarkan pengangguran terbuka

berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2012 -2013 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke Bawah	3,69	3,64	3,61	3,51
Sekolah Menengah Pertama	7,80	7,76	8,24	7,60
Sekolah Menengah Atas	10,34	9,60	9,39	9,74
Sekolah Menengah Kejuruan	9,51	9,87	7,68	11,19
Diploma I/II/III	7,50	6,21	5,65	6,01
Universitas	6,95	5,91	5,04	5,50

Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik Nasional, diakses 2013

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa angka pengangguran terbuka dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2012 bulan Februari sebanyak 9,51% dan pada bulan Agustus tahun 2012 terjadi peningkatan sebanyak 0,36% menjadi 9,87%, dan pada tahun 2013 bulan Februari terjadi penurunan sebanyak 2,19% menjadi 7,68%, namun pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi peningkatan sebanyak 3,51% menjadi 11,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, jumlah pengangguran ini cukup tinggi untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tingginya angka pengangguran lulusan SMK juga diberitakan dalam TRIBUN-TIMUR.COM 6 November 2014 menginformasikan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak yang menjadi pengangguran terbuka. Jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa, atau 11,24 persen dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia sampai Agustus ini, yakni 7,24 juta jiwa. Kepala BPS, Suryamin menengarai belum adanya *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan permintaan industri menyebabkan lulusan SMK adalah yang paling banyak menganggur.

Faktor yang turut berpengaruh terhadap rendahnya efisiensi pendidikan adalah rendahnya kemampuan pengelolaan berbagai masukan pendidikan baik dalam menjalankan proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, baik pada tingkat satuan pendidikan maupun pada pengelola pendidikan yang ada di atasnya. Hal ini dilihat dari lemahnya fungsi supervisi pendidikan, baik yang dilakukan oleh tenaga fungsional seperti pengawas bidang studi untuk tingkat SMP dan SMA/SMK, maupun supervisi oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Kelemahan pada aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar tidak termonitoring secara efektif oleh para supervisor, sehingga kelemahan-kelemahan

pada proses pembelajaran tidak dapat teridentifikasi secara akurat. Mutu pendidikan non-akademik juga masih bermasalah yang dapat dilihat dari perilaku dan sikap peserta didik dalam kehidupan sosial, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dari jumlah kasus yang ada, seperti perkelahian masal, perilaku kesopanan, dan tata kehidupan lainnya, belum mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku.

Fakta empirik di atas, memberikan informasi bahwa setidaknya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan, antara lain: tenaga pendidik dan kependidikan, supervisi pendidikan, sarana, fasilitas, media, dan biaya.

Berdasarkan keseluruhan uraian tentang fenomena dan masalah-masalah pendidikan di atas, serta beberapa penelitian yang relevan sebelumnya yang didasarkan pada teori dan pendapat ahli, perlu dilakukan suatu penelitian yang mendalam agar diperoleh informasi yang komprehensif tentang masalah pendidikan dan solusi-solusinya. Kiranya inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk disertasi dengan judul: "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, dan Proses Pembelajaran terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis*".

Rumusan masalah yang terungkap dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut: "Apakah mutu kompetensi lulusan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran". Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran empirik mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas

- pembelajaran, proses pembelajaran dan mutu kompetensi lulusan di SMK Keahlian Manajemen dan Bisnis di Kota Bandung.
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.
 3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran.
 4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.
 5. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran berpengaruh terhadap mutu kompetensi lulusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*, yakni suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Rusidi, 1993:19). *Explanatory Survey Method* merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung

dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan. Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variabel-variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk dapat digunakan model uji hipotesis dengan metode statistika.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik/guru mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis Kota Bandung. Seperti tercantum pada tabel 3.

Tabel 3
Populasi SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1	SMK Bandung Selatan 2	A	28
2	SMK Bina Dharma	B	21
3	SMK Bina Insan Mulia	A	40
4	SMK Bina Warga Bandung	A	36
5	SMK BPI	A	16
6	SMK BPP Bandung	A	21
7	SMK Cipta Skill Bandung	B	27
8	SMK Dhyana Sakti	A	21
9	SMK Galuh Pakuan	B	16
10	SMK Indonesia Raya	A	32
11	SMK Kencana Bandung	A	40
12	SMK LPPM-RI 1 Bandung	A	33
13	SMK Ma'arif Bandung	B	13
14	SMK Merdeka Bandung	A	28
15	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	A	17
16	SMK Muslimin 1 Bandung	A	24
17	SMK Mutiara Bandung	B	43
18	SMK MVP ARS Internasional	A	16
19	SMK Nasional	A	19
20	SMK Negeri 1 Bandung	A	67

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
21	SMK Negeri 11 Bandung	A	105
22	SMK Negeri 3 Bandung	A	55
23	SMK Negeri 3 Bandung	A	55
24	SMK Pajajaran 1 Bandung	A	24
25	SMK Pajajaran 2 Bandung	A	19
26	SMK Pelita Bandung	A	26
27	SMK PGRI Bandung	B	24
28	SMK Profita	A	37
29	SMK Puragabaya Bandung	B	21
30	SMK Sumatra 40 Bandung	B	18
31	SMK Taman Siswa	A	23
32	SMK Taruna Ganesha	B	23
33	SMK Yasri	B	22
TOTAL			986

Sumber: Depdiknas Kota Bandung 2014

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*

dengan anggapan bahwa populasi guru SMK di kota Bandung adalah homogen.

Tabel 4
Distribusi Unit Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru	Sampel	Status
1	SMK Negeri 1 Bandung	A	67	14	Negeri
2	SMK Negeri 3 Bandung	A	55	12	Negeri
3	SMK Negeri 11 Bandung	A	105	19	Negeri
4	SMK MVP ARS Internasional	A	16	4	Swasta
5	SMK Merdeka Bandung	A	28	6	Swasta
6	SMK Muslimin 1 Bandung	A	24	5	Swasta
7	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	A	17	5	Swasta
8	SMK Kencana Bandung	A	40	9	Swasta
9	SMK Taruna Ganesha	B	23	5	Swasta
10	SMK Puragabaya Bandung	B	21	5	Swasta
11	SMK Bina Warga Bandung	A	36	8	Swasta
12	SMK Ma'arif Bandung	B	13	4	Swasta
13	SMK Profita	A	37	8	Swasta
14	SMK Nusantara Raya	A	31	7	Swasta
15	SMK Indonesia Raya	A	32	7	Swasta
16	SMK Taman Siswa	A	23	6	Swasta
17	SMK Dhyana Sakti	A	21	5	Swasta
18	SMK Bandung Selatan 2	A	28	6	Swasta
19	SMK Pelita Bandung	A	26	5	Swasta
20	SMK PGRI Bandung	B	24	5	Swasta
21	SMK Galuh Pakuan	B	16	4	Swasta
22	SMK Bina Insan Mulia	A	40	9	Swasta
23	SMK LPPM-RI 1 Bandung	A	33	7	Swasta
24	SMK BPP Bandung	A	21	5	Status
25	SMK BPP Bandung	A	21	5	Swasta
26	SMK Pajajaran 2 Bandung	A	19	4	Swasta
27	SMK Pajajaran 1 Bandung	A	24	6	Swasta

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru	Sampel	Status
28	SMK Mutiara Bandung	B	43	10	Swasta
29	SMK Yasri	B	22	4	Swasta
30	SMK Nasional	A	19	4	Swasta
31	SMK Cipta Skill Bandung	B	27	6	Swasta
32	SMK Sumatra 40 Bandung	B	18	4	Swasta
33	SMK Bina Dharma	B	21	4	Swasta
TOTAL			986	216	

Sumber: Depdikbud Kota Bandung 2014

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap mutu kompetensi lulusan, disajikan sebagai berikut

Tabel 5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Mutu Kompetensi Lulusan

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Melanjutkan Pendidikan	3.10	62%	Sedang
Aspek Normatif	3.77	75%	Tinggi
Aspek Adaptif	3.60	72%	Tinggi
Aspek Produktif	3.73	75%	Tinggi
Aspek Kepribadian	3.49	70%	Tinggi
Total	3.57	71%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel mutu kompetensi lulusan pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.57 atau sebesar 71%. Merujuk kepada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden angka tersebut berada pada rentang 3.40–4.19. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori tinggi. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap proses pembelajaran, disajikan sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Proses Pembelajaran

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Merencanakan	3.29	66%	Sedang
Melaksanakan	3.62	72%	Tinggi
Mengevaluasi	2.84	57%	Sedang
Total	3.43	65%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel proses pembelajaran pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.43 atau sebesar 65%. Merujuk kepada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden tabel 3.8, angka tersebut berada pada rentang 3.40–4.19. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan baik. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran, disajikan sebagai berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Ketersediaan	3.43	69%	Tinggi
Penggunaan	3.37	67%	Sedang
Pemeliharaan	3.37	67%	Sedang
Inventarisasi	3.47	69%	Tinggi
Total	3.41	68%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan fasilitas pembelajaran pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.41 atau sebesar 68%. Merujuk kepada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden angka tersebut berada pada rentang 3.40–4.19. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori tinggi. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap kinerja mengajar guru, disajikan sebagai berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kinerja Mengajar Guru

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran	2.59	52%	Rendah
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	3.14	63%	Sedang
Kemampuan Mengadakan Hubungan Antarpribadi	3.37	67%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	3.20	64%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Pengayaan	2.86	57%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Remedial	3.68	74%	Tinggi
Total	3.17	63%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel proses pembelajaran pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.43 atau sebesar 65%. Merujuk kepada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden tabel 3.8, angka tersebut berada pada rentang 3.40–4.19. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung telah dilaksanakan dengan baik. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap pengelolaan fasilitas pembelajaran, disajikan sebagai berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Ketersediaan	3.43	69%	Tinggi
Penggunaan	3.37	67%	Sedang
Pemeliharaan	3.37	67%	Sedang
Inventarisasi	3.47	69%	Tinggi
Total	3.41	68%	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan fasilitas pembelajaran pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.41 atau sebesar 68%. Merujuk kepada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden angka tersebut berada pada rentang 3.40–4.19. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori tinggi. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap kinerja mengajar guru, disajikan sebagai berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Kinerja Mengajar Guru

Dimensi	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran	2.59	52%	Rendah
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	3.14	63%	Sedang
Kemampuan Mengadakan Hubungan Antarpribadi	3.37	67%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	3.20	64%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Pengayaan	2.86	57%	Sedang
Kemampuan Melaksanakan Remedial	3.68	74%	Tinggi
Total	3.17	63%	Tinggi

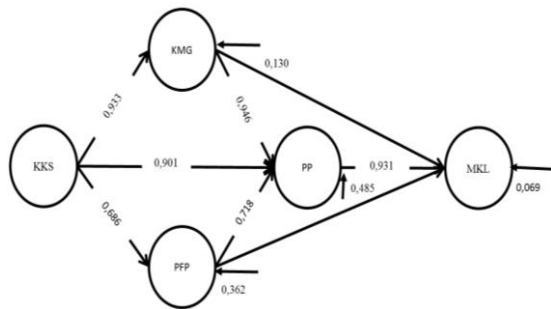
Sumber: Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kinerja mengajar guru pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.17 atau sebesar 63%. Merujuk pada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden angka tersebut berada pada rentang 2.60–3.39. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori sedang. Hasil dari tanggapan responden berdasarkan nilai rata-rata capaian, persentase, dan kategori terhadap kepemimpinan kepala sekolah, disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah pada tabel di atas, diperoleh skor rata-rata sebesar

3.35 atau sebesar 67%. Merujuk pada tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden angka tersebut berada pada rentang 2.60-3.39. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung dipersepsi oleh responden berada pada kategori sedang. Berdasarkan koefisien korelasi, dan koefisien jalur dapat dihitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel *driver* dan *process* terhadap variabel *output*.

Hasil uji signifikansi model (uji-F) untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($2523,210 \geq 2,2568$), yang berarti bahwa model signifikan. Demikian pula untuk uji-t untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa t-hitung untuk semua variabel lebih besar dari t-tabel sebesar 1,971271. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (KSS) sebagai variabel *driver* dan variabel-variabel *process* yang terdiri atas Kinerja Mengajar Guru (KMG) dan Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran (PFP), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Proses Pembelajaran (MKL) sebagai variabel *outcome*. Dengan demikian semua subhipotesis ketiga diterima. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi, koefisien jalur, dan koefisien determinasi serta pengujian signifikansinya, dapat digambarkan model diagram jalur hipotesis ketiga seperti tampak pada Gambar 3



Sumber: Gambar dan data diolah berdasarkan data lapangan

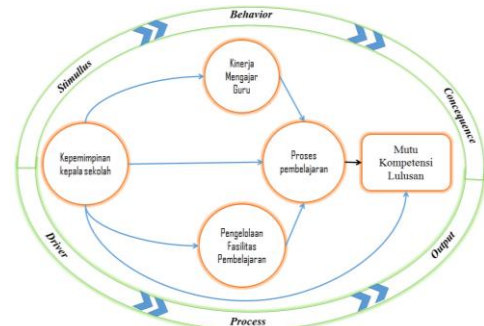
Keterangan:

r_{ij} = Koefisien korelasi antar variabel independen

Berdasarkan hasil rekonstruksi dari berbagai hasil penelitian yang relevan, penulis merekomendasikan hasil temuan dalam penelitian ini melalui model peningkatan mutu kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah di olah berdasarkan data lapangan, faktor faktor yang dapat mempengaruhi mutu kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan bidang bisnis dan manajemen dalam model ini diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai

R^2 sebesar 0,446, kinerja mengajar guru dengan nilai R^2 sebesar 0,150, pengelolaan fasilitas pembelajaran dengan nilai R^2 sebesar 0,314 dan proses pembelajaran dengan nilai R^2 sebesar 0,163. Model struktural antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu kompetensi lulusan,

Manfaat praktis yang dihasilkan dari model peningkatan mutu kompetensi lulusan adalah dengan adanya model peningkatan ini, diharapkan mutu Kompetensi lulusan dapat mencapai standar kurikulum yang telah ditetapkan untuk satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan, diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan". Manfaat lainnya adalah mutu kompetensi lulusan dapat mencapai dan memenuhi beberapa aspek, diantaranya adalah aspek sosial kultural, aspek akademik, dan aspek kepribadian. Berdasarkan hal tersebut, mutu kompetensi dapat ditingkatkan dan mencapai kesegala aspek, tidak terkecuali kepada aspek aspek yang mempengaruhinya, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran. Model struktural antara faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu kompetensi lulusan, dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Model Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan

Model struktural di atas disusun berdasarkan *framework-framework internasional*, diantaranya adalah (1) *Framework A Systemic Framework For Quality Assurance For Learning And Teaching* (2) *Framework Principles Of Effective And Development* (3) *Framework For Understanding Quality Of Center-Based ECE Services* (4) *The Learning Environment, Learning Processes And Learning Outcomes (LEPO) Framework* (5) *Representation of Biggs' 3-P model* (6) *The extended Laurillard conversational framework*. Dan model di atas berdasarkan teori dan sumber bahan rujukan lainnya yang sesuai dengan faktor faktor yang mempengaruhi mutu kompetensi lulusan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan model struktur hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur hubungan antar variabel saling mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung terhadap mutu kompetensi lulusan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Program Keahlian Bisnis dan Manajemen seluruh Kota Bandung. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran, dan proses pembelajaran. Uraian hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dipersepsi memiliki kompetensi yang baik. Hal ini ditandai oleh karakteristik sebagai berikut :
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dapat menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang sentral dalam organisasi sekolah, memfasilitasi siswa dan tenaga pengajar di sekolah, membangun iklim lingkungan kerja yang kondusif serta dapat memotivasi seluruh lapisan anggota organisasi sekolah, memberikan hak dan tanggung jawab kepada lapisan anggota sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kepala sekolah dapat secara intens memantau dan mengawasi seluruh aktivitas di sekolah. Namun hal tersebut tidak selaras di beberapa sekolah menengah kejuruan swasta. Kemampuan kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki ide dan gagasan berkenaan dengan perencanaan dan pengembangan sekolah menjadi terbatas, mengingat sekolah swasta secara dominan kebijakannya berada dalam naungan yayasan.
 - b. Guru Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, menetapkan standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum SMK, memahami siswa secara menyeluruh, mengembang tugas di sekolah sesuai dengan hak dan kewajiban. Terdapat beberapa kelemahan berkenaan dengan kinerja guru dalam lingkungan

sekolah menengah kejuruan swasta. Mengingat sekolah menengah kejuruan secara dominan kebijakan berada dalam naungan ketua yayasan, karena guru merupakan salah satu anggota sekolah yang semestinya turut serta dalam mengambil kebijakan sekolah. bila hal tersebut tidak dilakukan akan berdampak negatif pada motivasi, komitmen dan penghargaan terhadap guru.

- c. Fasilitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dikelola dengan baik, sesuai dengan kebutuhan siswa, secara kuantitas sesuai dengan kebutuhan siswa, secara kualitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat beberapa kelemahan dalam hal efektifitas, diantaranya adalah penggunaan fasilitas pembelajaran yang baru, guru perlu beradaptasi dalam penggunaannya dan penggunaan fasilitas pembelajaran yang sulit untuk di pelajari sendiri, dibutuhkan pelatihan terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran tersebut dan hal tersebut memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mempelajarinya.
 - d. Peran dari seluruh aktivitas yang menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dapat berkontribusi dengan baik, kegiatan belajar mengajar yang intens diberikan guru, dan kegiatan belajar mengajar yang terkontrol dengan baik oleh kepala sekolah, dan guru.
2. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, berpengaruh kuat, positif, dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran turut ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, yang terdiri atas menetapkan arah bersama, mengembangkan sumber daya manusia dan membangun budaya organisasi. Dengan demikian semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah akan semakin tinggi kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran yang

dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.

3. Kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, kinerja mengajar guru dan pengelolaan fasilitas pembelajaran, serta proses pembelajaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap

mutu kompetensi lulusan. Hasil ini mengindikasikan mutu kompetensi lulusan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi kualitas variabel-variabel tersebut akan semakin tinggi mutu kompetensi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Nasional. 2013. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2012-2013*.
- Cateora, R. Philip, dan Graham, L. John. 2007. *Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dubrin, Andrew J. 2005. *Leadership*. Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta
- Gaspersz, Vincent. 2001. *Total Quality Management (TQM)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan control, Edisi Kesembilan, Jilid 1 dan jilid 2*. Jakarta, Prehalindo, alih bahasa oleh Hendra Teguh S.E.,A.K., dan Ronny A. Rusli, S.E.
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Render B & Heizer J. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahertian, P.A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sam, Arianto. 2010. *Pengertian Fasilitas*. [Online]
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : PT. Kencana
- Tribun. 2014. *SMK Banyak Menjadi Pengangguran Terbuka*. [Online]
- Vincent Gaspersz. 2002. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi, edisi kelima*. Jakarta: PT INDEKS.